

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sepakbola merupakan olahraga permainan yang paling populer yang menjadi sebuah industri dan gaya hidup di dunia. Haan, Koning, and Witteloostuijn (2007) mengatakan *A world without soccer is unimaginable*, dunia tanpa sepakbola tidak dapat dibayangkan bagaimana bentuknya. Cabang olahraga ini sangat memasyarakat dan tidak terbatas kelas ataupun stratifikasi sosial, yang mana sepakbola dapat dilakukan dan dinikmati oleh semua kalangan, artinya sepakbola dapat melibatkan semua bidang terutama ekonomi (mikro dan makro), bisnis, teknologi serta *entertainment*. Sebagai salah satu permainan kolektif, sepakbola diperlukan suatu kerjasama yang baik antar semua komponen sehingga menghasilkan suatu tontonan yang menarik dan menghibur .

Banyak komponen yang berperan aktif dalam sebuah pertandingan sepakbola, mulai dari pemain, pelatih, *official* / perangkat pertandingan (wasit, pengawas pertandingan, *referee assessor*) dan penonton.. Semua unsur yang terlibat tersebut satu dan yang lainnya memiliki tugas masing-masing, dalam tugasnya satu dengan yang lainnya harus memiliki perasaan saling menghargai satu dengan yang lainnya agar pertandingan bisa berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku (Catteeuw, Helsen, Gilis, & Wagemans : 2009). Salah satu komponen yang memberi peranan penting dalam suksesnya sebuah pertandingan sepakbola adalah wasit Wasit sepakbola merupakan seorang pemimpin dalam sebuah pertandingan sepakbola yang bertugas dan bertanggung jawab atas jalannya suatu pertandingan. *Federation of International Football Association* (2012, hlm.12) mengungkapkan bahwa wasit bertugas memimpin jalannya pertandingan sepakbola sesuai dengan peraturan permainan (*laws of the game*) sepakbola dengan dibantu oleh dua orang asisten wasit dan satu orang *official* keempat, dimana keputusannya mutlak tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

**Nendi Rohaendy, 2018**

*PERFORMANCE WASIT SEPAKBOLA LIGA 1 DITINJAU DARI PHYSICAL FITNESS, PEMAHAMAN LAWS OF THE GAME DAN SELF-EFFICACY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mendukung performa wasit dalam sebuah pertandingan, ada beberapa faktor yang harus dimiliki oleh seorang wasit, yaitu kepribadian dan kemampuan mengelola permainan, penilaian kontekstual, pengetahuan dan penerapan aturan, karakter psikis yang unggul, dan kebugaran jasmani serta kemampuan teknis. (Liam A, dkk, 2013). Sedangkan menurut Guillen and L Feltz (2011) menyatakan bahwa performa wasit dapat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu, kemampuan pemahaman peraturan, kontrol permainan, kemampuan psikologis dan kemampuan fisik dan kemampuan pengambilan keputusan. Dari semua faktor tersebut satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling mendukung terhadap performa wasit, hal ini dapat dilihat ketika seorang wasit melakukan gerakan dan pengambilan keputusan tentu harus didukung oleh kondisi fisik yang baik dan pemahaman peraturan yang baik.

Kondisi di dalam lapangan sangatlah berbeda dengan di luar lapangan, wasit harus dapat mengambil keputusan dengan tepat disaat kondisi apapun, yang paling sulit ialah disaat kondisi lelah dan tertekan, wasit harus tetap konsisten untuk mengambil keputusan, pada kondisi lelah dan tertekan biasanya keputusan wasit cenderung kurang tepat. Maka wajar saja dalam 2 x 45 menit wasit mengalami kesalahan, namun kesalahan tersebut hanyalah sedikit jika dibandingkan dengan keputusan yang benar secara keseluruhan pertandingan. Hal tersebut yang sering menjadi polemik paska pertandingan, dimana performa wasit selalu disorot dan dijadikan kambing hitam oleh pihak yang kalah, padahal jika dilihat selama 90 menit sampai peluit akhir pertandingan, wasit lebih banyak benar dibandingkan kesalahannya.

Berikut adalah data gambaran aktifitas fisik wasit-wasit elit FIFA pada saat memimpin pertandingan

| <i>Aktifity</i> | <i>First half</i> | <i>Second half</i> | <i>Overall</i> |
|-----------------|-------------------|--------------------|----------------|
|-----------------|-------------------|--------------------|----------------|

Nendi Rohaendy, 2018

PERFORMANCE WASIT SEPAKBOLA LIGA 1 DITINJAU DARI PHYSICAL FITNESS, PEMAHAMAN LAWS OF THE GAME DAN SELF-EFFICACY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|                           |            |            |              |
|---------------------------|------------|------------|--------------|
| <i>Standing still</i>     | 952 ± 202  | 945 ± 203  | 1897 ± 315   |
| <i>Walking</i>            | 1107 ± 133 | 1070 ± 131 | 2176 ± 244   |
| <i>Jogging</i>            | 1446 ± 181 | 1375 ± 169 | 2821 ± 260   |
| <i>Cruising</i>           | 901 ± 93   | 846 ± 112  | 1747 ± 179   |
| <i>High-speed running</i> | 770 ± 189  | 620 ± 163  | 1390 ± 171   |
| <i>Total</i>              | 5176 ± 201 | 4856 ± 197 | 10,032 ± 300 |

Sumber : J. Mallo (2010)

Dari data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa wasit sepakbola harus memiliki mobilitas yang tinggi dan dayatahan yang baik, kondisi fisik yang prima memang harus mutlak dimiliki oleh wasit agar dapat mendukung performanya di lapangan. Dalam penelitian J. Mallo (2010), seorang wasit rata-rata berlari dalam setiap babak antara 4-5 km, dan secara keseluruhan selama pertandingan adalah 9-11 km jarak yang ditempuh oleh seorang wasit, dimana intensitas tinggi memiliki persentasi sebesar 10-15 % secara keseluruhan. Dari data tersebut sangat jelas bahwa kebugaran fisik memegang peranan penting dalam performa wasit. Jarak yang ideal antara wasit, bola dan pemain akan terpenuhi apabila kebugaran jasmani (*physical fitness*) dimiliki dengan baik oleh seorang wasit, dengan demikian setiap kejadian akan terkontrol dengan baik sehingga dapat meminimalisir kekeliruan dalam memutuskan hukuman.

Permasalahan yang terjadi dilapangan adalah ketika wasit tidak berada dekat dengan kejadian yang mengakibatkan salah mengambil keputusan. Secara umum wasit di Indonesia memiliki kemampuan fisik yang memadai dalam memimpin suatu pertandingan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil test fisik wasit setiap awal kompetisi yang meluluskan mereka untuk memimpin pertandingan. Tetapi kondisi fisik tersebut tidak berdampak sepenuhnya ketika memimpin pertandingan, hal ini yang menjadi kontradiktif. Kondisi di lapangan wasit lebih banyak berjalan dan pencarian posisi untuk mengambil keputusan sangat kurang dilakukan oleh wasit di Indonesia, (hasil wawancara dengan Direktur teknik wasit PSSI, Toshiyuki Nagi). Dalam hal tersebut yang menjadi perhatian dari peneliti, sehingga perlu adanya suatu penelitian mengenai permasalahan tersebut. Tidak ada wasit yang sempurna

Nendi Rohaendy, 2018

PERFORMANCE WASIT SEPAKBOLA LIGA 1 DITINJAU DARI PHYSICAL FITNESS, PEMAHAMAN LAWS OF THE GAME DAN SELF-EFFICACY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan tanpa kesalahan, sebaik apapun performa wasit pasti ada saja faktor yang harus dievaluasi dan diperbaiki. Wasit harus fokus dalam pengambilan keputusan penting selama kompetisi atau pertandingan berlangsung, adanya penilaian yang akurat, dan bersikap tegas dalam pengambilan keputusan. (Helsen dan Bultynck, 2004; MacMahon et al., 2007).

Performa wasit Liga Indonesia saat ini sedang menjadi sorotan dan menjadi perbincangan, ini dikarenakan terdapat beberapa keputusan wasit yang dianggap merugikan salah satu tim, sebagai contoh kesalahan dalam memberikan hukuman, yang seharusnya hukuman tersebut kartu merah tetapi wasit hanya memberikan kartu kuning. Contoh lainnya pertandingan antara Persija Jakarta melawan Persib Bandung pada penyelenggaraan Liga 1 2017 tanggal 3 november 2017 di stadion manahan Solo. Sebagaimana yang diberitakan dalam Bola.net pada tanggal 4 november 2017, memberitakan:

Laga tersebut terhenti pada menit ke-82, ketika Shoun Evans Wasit asing asal Australia menghentikan pertandingan setelah Persib bandung yang tidak menerima keputusan atas dikartu merahnya Vlamimir Vujofick. Wasit tersebut menganggap Tim Persib terlalu lama menunggu di pinggir lapangan dan tidak ingin bertanding. Disisi lain menurut pendapat dari pihak persib bahwa kepemimpinan dan performa wasit Evans kurang baik dan sangat merugikan Tim Persib. Hal tersebut terjadi dari kejadian awal ketika Goal yang seharusnya terjadi, namun wasit tidak menganggap Bola itu masuk. Melihat dari tayangan ulang sudah jelas Bola masuk dan mengenai jaring gawang bagian atas. Imbasnya dari kejadian tersebut seluruh pemain kecewa terhadap performa wasit tersebut sehingga puncaknya pada menit 82 seluruh pemain bergerak ke pinggir lapangan bentuk dari kekecewaan, seolah-olah tidak ingin melanjutkan pertandingan.

Kejadian-kejadian seperti hal tersebut diatas merupakan suatu kejadian yang sering terjadi dalam suatu pertandingan, padahal seorang wasit dalam mengambil suatu keputusan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu posisi, pemahaman, dan keberanian dalam pengambilan keputusan. Helsen dan Bultynck, 2004 menjelaskan bahwa wasit harus selalu bergerak dan mencari posisi ideal agar dalam pengambilan keputusannya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan yakin akan keputusannya, seorang wasit sepakbola ketika memimpin pertandingan dapat mengambil suatu keputusan sekitar 140 keputusan dari rata-rata 41 insiden yang diantaranya mengalami kesalahan. Posisi dapat diartikan sebagai kemampuan Nendi Rohaendy, 2018

*PERFORMANCE WASIT SEPAKBOLA LIGA 1 DITINJAU DARI PHYSICAL FITNESS, PEMAHAMAN LAWS OF THE GAME DAN SELF-EFFICACY*

kondisi fisik yang dimiliki oleh wasit selama memimpin pertandingan dari peluit pertama hingga akhir pertandingan.

Seorang wasit selalu dihadapkan dengan situasi yang rumit dan kompleks dalam pertandingan, terutama pertandingan yang memiliki tensi tinggi. Kondisi fisik, mental dan pemahaman akan aturan permainan haruslah dimiliki oleh seorang wasit. Kecepatan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan disebut sebagai salah satu aspek terpenting dalam performa wasit (Helsen dan Bultynck, 2004; MacMahon et al., 2007). Kondisi inilah yang membedakan wasit sepakbola dengan wasit cabang olahraga lain, dimana wasit sepakbola harus tetap bergerak mengikuti bola dan pemain kemanapun dan mengatur ritme permainan agar tetap menarik serta mengambil keputusan dengan tepat sesuai *laws of the game*. Hal tersebut memang tidak mudah dilakukan apabila faktor-faktor penunjang performa wasit tidak dimiliki oleh seorang wasit.

Selain faktor fisik dan pemahaman peraturan, faktor psikologis juga mempengaruhi performa wasit dalam memimpin suatu pertandingan. Faktor-faktor yang mempengaruhi performa seorang wasit sangatlah kompleks. Performa merupakan suatu hasil yang dikerjakan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Performa yang tidak optimal juga dapat terjadi karena faktor kelelahan, pemahaman dan penerapan peraturan permainan serta tekanan psikologis di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tjiono dan Anatasia (1996, hlm. 215) bahwa :

Performa seseorang dapat dipengaruhi oleh 3 faktor : (1) faktor individu yang meliputi kemampuan kognitif dan latar belakang demografi, (2) faktor organisasi yang meliputi : sumber daya kepemimpinan , imbalan stuktur, desain pekerjaan, (3) faktor psikologis yang meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.

Faktor psikologis yang dapat mendukung performa wasit meliputi, pengendalian diri, mental, percaya diri (*self confident*), keyakinan diri (*self efficacy*) dan pengendalian stress pada saat menjelang pertandingan maupun saat memimpin di lapangan. Salah satu faktor psikologi yang kurang dikenal oleh kalangan wasit namun memiliki pengaruh terhadap kepribadian dalam mengambil keputusan yaitu *self-efficacy* (keyakinan diri).

**Nendi Rohaendy, 2018**

*PERFORMANCE WASIT SEPAKBOLA LIGA 1 DITINJAU DARI PHYSICAL FITNESS, PEMAHAMAN LAWS OF THE GAME DAN SELF-EFFICACY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Bandura (1997) *self-efficacy* didefinisikan sebagai kekuatan keyakinan individu bahwa dia dapat berhasil menjalankan perilaku yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Menurut teori *self-efficacy*, *self-efficacy* yang dirasakan dapat mempengaruhi stres dan kecemasan melalui keyakinan seseorang tentang kontrol tindakan, pikiran, dan pengaruh pribadi. Penelitian tentang *self-efficacy* telah menguatkan anggapan Bandura (1997) tentang dampak *self-efficacy* terhadap performa olahraga. Selain itu, penelitian lain telah mendukung hubungan yang kuat antara *self-efficacy* dan performa (Stajkovic and Luthans, 1998).

Dalam kemampuan psikologis didalam cabang olahraga manapun merupakan faktor kunci yang harus dilatih tidak terkecuali wasit, dalam pengambilan keputusan adanya faktor keberanian dalam pengambilan keputusan adalah kunci utama bagi seorang wasit. Posisi wasit yang sudah baik, pemahaman peraturan sudah baik tetapi tidak ada keberanian dalam mengambil keputusan maka wasit tidak akan meniup peluitnya untuk suatu kejadian yang dilihatnya. Hal ini tentu menjadi suatu perhatian karena keberanian wasit dipengaruhi oleh faktor lain diluar pertandingan yang membuat wasit tidak konsisten dan berani dalam menerapkan peraturan permainan. (saputra:2016).

Menyimak uraian diatas sangatlah jelas bahwa terdapat banyak faktor pendukung performa wasit agar dapat menampilkan performa terbaiknya dalam memimpin pertandingan. Dengan beberapa faktor dominan pendukung yang dimiliki seperti faktor fisiologi (*physical fitness*), psikologis (*self efficacy*), serta pemahaman *laws of the game*, seorang wasit akan dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Karena dalam setiap kejadian yang terjadi di lapangan, seorang wasit harus mampu melihat, menimbang, dan memutuskan hukuman apa yang akan diberikan atas kejadian tersebut secepat mungkin, karena wasit berbeda dengan seorang hakim di meja hijau yang dapat menunggu beberapa saat untuk memutuskan atau memberikan hukuman atas pelanggaran yang dilakukan pemain.

Iklim dan budaya di Indonesia yang beraneka ragam menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi performa wasit, fanatisme penonton yang sangat tinggi serta banyaknya tekanan yang dialami wasit baik sebelum, selama, dan sesudah pertandingan menjadikan wasit lebih sulit untuk menampilkan performa

**Nendi Rohaendy, 2018**

*PERFORMANCE WASIT SEPAKBOLA LIGA 1 DITINJAU DARI PHYSICAL FITNESS, PEMAHAMAN LAWS OF THE GAME DAN SELF-EFFICACY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terbaiknya, hal itu lah yang menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan performa wasit dilapangan.

Berdasarkan fenomena dari uraian di atas, maka peneliti yang pada kesempatan ini berprofesi sebagai wasit sepakbola, merasa perlu mencari tahu dan ingin meneliti bagaimana performa wasit di liga 1 Indonesia, jika dilihat dari aspek kebugaran (*physical fitness*), aspek psikologis seperti keyakinan diri (*self efficacy*) maupun aspek pemahaman peraturan *Laws of the game* yang dimiliki oleh wasit-wasit di liga 1 indonesia. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis akan meneliti mengenai perbandingan performa wasit liga 1 jika ditinjau dari faktor pendukung performa wasit seperti *physical fitness* (kebugaran jasmani), pemahaman *laws of the game* (Peraturan permainan), dan *self efficacy* (keyakinan diri) yang dimiliki seorang wasit sepakbola.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan performa wasit liga 1 ditinjau dari *physical fitness* ?
2. Apakah terdapat perbedaan performa wasit liga 1 ditinjau dari pemahaman *laws of the game* ?
3. Apakah terdapat perbedaan performa wasit liga 1 ditinjau dari *self efficacy* ?
4. Apakah terdapat hubungan antara performa wasit liga 1 dengan *physical fitness*, pemahaman *laws of the game*, dan *self efficacy* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan performa wasit Liga 1 dilihat dari *physical fitness*.
2. Untuk mengetahui perbedaan performa wasit Liga 1 dari pemahaman *laws of the game*.
3. Untuk mengetahui perbedaan performa wasit performa wasit Liga 1 dilihat dari *self efficacy*.

Nendi Rohaendy, 2018

PERFORMANCE WASIT SEPAKBOLA LIGA 1 DITINJAU DARI PHYSICAL FITNESS, PEMAHAMAN LAWS OF THE GAME DAN SELF-EFFICACY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Untuk mengetahui hubungan antara performa wasit 1 dengan *physical fitness*, pemahaman *laws of the game*, serta *self efficacy*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini dapat memberikan suatu informasi yang positif untuk proses pembinaan sepakbola khususnya dibidang perwasitan. Adanya penelitian ini dapat mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi performa wasit agar dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan wasit sepakbola yang ada di PSSI yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas setiap pertandingan sepakbola dan berdampak pada proses pembinaan sepakbola secara keseluruhan.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan keilmuan terutama aspek fisik dan aspek psikologis bagi para pembina wasit dalam cabang olahraga sepakbola, khususnya mengenai hubungan *physical fitness*, pemahaman *laws of the game*, dan *self efficacy* dengan hasil performa wasit sepakbola. Sehingga dapat dipahami mengenai pentingnya ketiga hal tersebut dalam mendukung performa wasit di lapangan. Faktor psikologis seorang wasit harus mendapatkan perhatian besar dari kalangan pemerhati maupun pelaksana di lapangan khususnya para pengurus PSSI, karena dapat membantu memudahkan para wasit dalam memperbaiki performa yang dimiliki.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi performa wasit sepakbola PSSI dalam meningkatkan performa wasit secara keseluruhan.
- 2) Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan dasar atau patokan untuk membuat standar wasit sepakbola di Indonesia.
- 3) Hasil penelitian diharapkan bisa meningkatkan kualitas pertandingan yang ada di Indonesia.

**Nendi Rohaendy, 2018**

*PERFORMANCE WASIT SEPAKBOLA LIGA 1 DITINJAU DARI PHYSICAL FITNESS, PEMAHAMAN LAWS OF THE GAME DAN SELF-EFFICACY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Bagian ini memuat tentang sistematika penulisan tesis yang menggambarkan rangkaian organisasi setiap bab.

Bab 1 membahas tentang latar belakang masalah performa wasit serta faktor-faktor pendukung dan argumentasi yang mendasari penulis mengambil masalah tersebut untuk di analisis, kemudian diungkap juga mengenai rumusan masalah yang mengidentifikasi permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang dapat dihipotesiskan, kemudian tujuan penelitian yakni gambaran yang disampaikan dalam bentuk pernyataan yang dikaitkan dengan hipotesis, serta manfaat penelitian yang dipaparkan dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait teori yang bersinggungan dengan penelitian juga praktis untuk para dan struktur organisasi tesis.

Dalam bab 2 ini dibagi lagi dalam beberapa bagian yang menjelaskan tentang hakikat *physical fitness*, pemahaman *laws of the game*, *self efficacy*, hakikat performa wasit dalam memimpin pertandingan sepak bola, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Pada bab 3 dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu bagian lokasi penelitian yang dilaksanakan di lingkungan Liga 1 Indonesia, sampel penelitian ini adalah wasit-wasit liga 1 PSSI yang berjumlah 30 orang wasit, cara pemilihan sampel menggunakan purposive sample, desain penelitian dan justifikasi pemilihan desain penelitian, metode penelitian ini adalah deskriptif dan justifikasi penggunaan metode penelitian tersebut, definisi operasional, yang dirumuskan untuk setiap variabel yang melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, instrumen penelitian, dan prosedur pengolahan data yang mengungkap tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis data.

Bab 4 merupakan bagian pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang terdiri dari : a) deskriptif data, b) hasil pengelolaan analisis data terdiri dari ; uji normalitas, uji mann-Whitney, uji korelasi, serta pemaparan hasil pengujian hipotesis, apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis atau tidak, c) diskusi penemuan, dimana pada tahap ini menjelaskan temuan-temuan dalam penelitian, kemudian dalam pembahasan menyesuaikan dengan teori.

**Nendi Rohaendy, 2018**

*PERFORMANCE WASIT SEPAKBOLA LIGA 1 DITINJAU DARI PHYSICAL FITNESS, PEMAHAMAN LAWS OF THE GAME DAN SELF-EFFICACY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab lima merupakan bab terakhir dalam penelitian, yang menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan tentang bagaimana perbedaan performa wasit ditinjau dari aspek *physical fitness*, pemahaman *laws of the game* dan *self-efficacy* rekomendasi berisikan masukan yang bermanfaat bagi organisasi dari hasil penelitian.